

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang mengalami situasi darurat pandemi COVID-19 (Penyakit Virus Corona 19). Menurut Susilo, dkk, (2020) Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. COVID-19 (Corona virus Diseases 2019) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Masuknya COVID-19 di Indonesia memberikan dampak yang sangat luar biasanya pada negeri ini, untuk mencegah penyebaran dan juga menghentikan penularan virus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai wakil pemerintah memiliki memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kebijakan yang diterapkan pada berbagai sektor, seperti: ekonomi, sosial, budaya, agama, pendidikan.

Pandemi covid-19 memaksa kebijakan PSBB dan juga menjaga jarak untuk meminimalkan persebaran covid-19. Hadirnya wabah covid-19 yang sangat mendadak ini, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim merespon dengan belajar di rumah menggunakan media daring.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa bermartabat dalam rangka mendidik kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, adalah sehat, berilmu, berkecukupan, kreatif mandiri dan menjadi demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap peserta didik di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya..

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Pelayanan Bimbingan dan konseling mengemban beberapa fungsi, yaitu: (1) fungsi pencegahan (*preventif*), (2) pemahaman, (3) pengentasan, (4) pemeliharaan, (5) penyaluran,

(6) penyesuaian, (7) pengembangan, (8) perbaikan, dan (9) advokasi. Layanan bimbingan dan konseling meliputi sembilan layanan konseling yaitu (1) Layanan orientasi; (2) Layanan Informasi; (3) Layanan penempatan dan penyaluran; (4) Layanan penguasaan konten; (5) Layanan konseling individual; (6) Layanan Bimbingan kelompok; (7) Layanan konseling kelompok; (8) Layanan konsultasi; (9) Layanan Mediasi. Beberapa fungsi pelayanan bimbingan dan konseling diatas dapat disalurkan melalui layanan informasi dalam bimbingan pribadi-sosial.

Layanan Informasi menurut Prayitno (2012), layanan informasi adalah “layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli)”. Jadi layanan informasi adalah suatu layanan yang di berikan kepada individu mendapat informasi yang berguna terhadap individu tersebut. Jadi melalui layanan informasi yang diberikan oleh konselor, peserta didik diharapkan dapat memahami informasi yang sudah diinformasikan dan peserta didik juga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka peroleh.

Menurut Juntika (2006) Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama layanan informasi adalah pemahaman dan pencegahan.

Penelitian Kasna, Muharam dan Sudarmi (2020) tentang pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa. Hasil penelitian tersebut, menyimpulkan bahwa “Layanan informasi dapat membekali individu dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang dirinya dalam pengambilan keputusan hidup. selain itu untuk membuktikan bahwa layanan informasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri dan merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya, dan juga pemberian informasi yang relevan sesuai daya tangkap dan pengetahuan siswa sehingga dalam perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi tepat dan benar”

Layanan bimbingan pribadi sosial menurut W. S. Winkel (2006), yaitu: Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial). Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh W. S. Winkel tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk menghadapi keadaan batin, mengatasi pergumulan hatinya sendiri dibidang pribadi sosial sehingga individu mampu mengatur dirinya sendiri serta dapat membina hubungan baik dengan lingkungan (pergaulan sosial).

Fungsi bimbingan pribadi sosial yang diungkapkan oleh Puspita (2007) antara lain: 1) Membantu siswa agar mampu menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk berubah menjadi lebih baik dan lebih percaya diri. 2) Membantu siswa agar memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, sehingga mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh. 3) Membantu siswa untuk berkomunikasi secara sehat dengan lingkungannya. 4)

Membantu siswa untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat. 5) Membantu siswa untuk spontan, kreatif dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Kasman (2013) mengenai program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pribadi sosial itu sangat efektif untuk dilakukan karena dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMA Negeri 1 Setu Bekasi.

Layanan informasi dalam bimbingan pribadi sosial sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik khususnya pada peserta didik yang baru memasuki tahun sekolah baru karena peserta didik harus bisa beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya di tengah pandemi COVID-19. Maka layanan informasi pada bidang bimbingan pribadi sosial diberikan agar peserta didik dapat memahami bagaimana dirinya dan juga bagaimana menyesuaikan dirinya di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi juga menjadi tantangan baru oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling tertantang untuk bisa tetap eksis di masa ini. Pemberian layanan dialihkan dengan digitalisasi. Semuanya diberikan secara online yang menuntut penguasaan teknologi. Pemberian layanan informasi dalam bimbingan pribadi juga mengarah kepada usaha untuk membuat individu bisa memenuhi kebutuhan dari dirinya sendiri (Tidjan, 2000).

Survey pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi sosial ini akan diadakan sekolah yakni di SMP Negeri 4 Sidoarjo pada peserta didik kelas VII. SMP Negeri 4 Sidoarjo merupakan sekolah yang dipilih sebagai subjek penelitian, mengingat tujuan dari peneliti ini yakni untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam

bidang bimbingan pribadi sosial di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas VII.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang masalah di atas, peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan layanan informasi pada bidang bimbingan pribadi pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengambil judul penelitian “Survei Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi di Masa Pandemi COVID-19 pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo ”

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Guru BK dan Peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sidoarjo.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini akan dibatasi permasalahannya yaitu Mensurvey Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi Sosial di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

C. Pertanyaan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan pertanyaan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Bimbingan Pribadi di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan

Informasi dalam Bimbingan Pribadi di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo”.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan juga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi sosial di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan juga pengetahuan peserta didik mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi sosial di masa pandemi covid-19.

b. Manfaat bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau acuan khususnya dalam meningkatkan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan pribadi sosial di masa pandemi covid-19 kepada peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan juga pemahaman mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan pribadi sosial di masa pandemi.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yaitu bagian yang membuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian.

Batasan istilah ini dibuat agar menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Batasan istilah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial ialah salah satu kegiatan layanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada seorang individu (peserta didik) agar dapat mengembangkan dirinya sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri serta dapat mengoptimalkan tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya baik informasi mengenai pendidikan, karir, jabatan dan informasi yang lain.